



**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU
NOMOR 15 TAHUN 2023
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PEMANFAATAN CANDI PRAMBANAN SEBAGAI TEMPAT
IBADAH UMAT HINDU INDONESIA DAN DUNIA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,



Menimbang : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Nota Kesepakatan antara Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2022, Nomor 03/II/NK/2022, Nomor MoU-3/MBU/02/2022, Nomor 119/1959, dan Nomor 450/006/2022 tentang Pemanfaatan Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon untuk Kepentingan Agama Umat Hindu dan Umat Buddha Indonesia serta Dunia, perlu ditetapkan Petunjuk Teknis untuk melaksanakan isi Nota Kesepakatan dimaksud;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan Sebagai Tempat Ibadah Umat Hindu Indonesia dan Dunia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);



3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2022 tentang Register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
5. Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 168);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1655) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kerja Sama pada Kementerian;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);
9. Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 01/Ber/mdn-mag/1969 tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadah Agama oleh Pemeluk-pemeluknya;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU TENTANG PETUNJUK TEKNIS PEMANFAATAN CANDI PRAMBANAN SEBAGAI TEMPAT IBADAH UMAT HINDU INDONESIA DAN DUNIA.
- KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan Sebagai Tempat Ibadah Umat Hindu Indonesia dan Dunia.
- KEDUA : Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan Sebagai Tempat Ibadah Umat Hindu Indonesia dan Dunia dipergunakan sebagai pedoman bagi Tim Kerja Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan Agama Umat Hindu Indonesia dan Dunia.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	



KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Januari 2023

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,



I NENGAH DUIJA

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU
NOMOR 15 TAHUN 2023
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PEMANFAATAN
CANDI PRAMBANAN SEBAGAI TEMPAT
IBADAH UMAT HINDU INDONESIA DAN
DUNIA

PETUNJUK TEKNIS
PEMANFAATAN CANDI PRAMBANAN SEBAGAI TEMPAT IBADAH
UMAT HINDU INDONESIA DAN DUNIA



BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Umat Hindu Indonesia menyadari, bahwa Candi Prambanan adalah warisan budaya dunia dan cagar budaya. Sebagai cagar budaya, disebutkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata dengan tetap memperhatikan upaya pelestarian cagar budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam peraturan perundangan tersebut juga disebutkan bahwa Pemerintah memfasilitasi pemanfaatan cagar budaya salah satunya dalam bentuk perizinan pemanfaatan.

Candi Prambanan merupakan situs cagar budaya yang memiliki latar belakang agama Hindu. Hal tersebut menjadikan Candi Prambanan sering dimanfaatkan sebagai tempat peribadatan bagi umat Hindu. Dalam mendukung pemanfaatan Candi Prambanan sebagai tempat peribadatan tersebut, maka pada tanggal 11 Februari 2022, bertempat di kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, ditandatangani Nota Kesepakatan antara Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2022, Nomor 03/II/NK/2022, Nomor MoU-3/MBU/02/2022, Nomor 119/1959 tentang Pemanfaatan Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon untuk Kepentingan Agama Umat Hindu dan Umat Buddha Indonesia serta Dunia, diperlukan petunjuk teknis pemanfaatan candi prambanan sebagai tempat ibadah umat Hindu dunia dan Nusantara.

Kebutuhan umat Hindu Indonesia untuk mengembalikan nilai-nilai religious dan sakralitas Candi Prambanan, semakin besar

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

dirasakan. Hal ini semata-mata karena rasa bhakti kepada Tuhan Ida Shang Hyang Widhi Wasa atas mahakarya leluhur dalam membangun tempat suci untuk pemujaan Tri Murti. Warisan leluhur Nusantara ini memiliki nilai-nilai religious dan moderasi beragama sejak jaman dahulu. Kehidupan masyarakat Hindu dan Buddha melalui wangsa Sanjaya dan wangsa Syailendra telah terjaga dengan baik dan harmonis. Hal ini menjadi semangat membangun harmonisasi kehidupan beragama dewasa ini. Untuk itu Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia bersama Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat menyusun Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan Ibadah Umat Hindu Dunia dan Nusantara. Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan peribadatan/persembahyangan umat Hindu Dunia dan Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi para pemuka dan umat agama Hindu dalam menyelenggarakan peribadatan di Candi Prambanan.



Melalui Pedoman Pemanfaatan Candi Prambanan Untuk Kepentingan Agama, kami berharap umat yang melakukan kegiatan peribadatan dapat memahami ketentuan yang berlaku dan dapat menjalankan ritual dengan baik serta ikut menjaga kelestarian dan merawat situs Warisan Dunia tersebut.

Untuk itu Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia bersama Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat menyusun Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan Ibadah Umat Hindu Dunia dan Nusantara. Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan peribadatan/persembahyangan umat Hindu Dunia dan Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi para pemuka dan umat agama Hindu dalam menyelenggarakan peribadatan di Candi Prambanan.



Melalui Pedoman Pemanfaatan Candi Prambanan Untuk Kepentingan Agama, kami berharap umat yang melakukan kegiatan peribadatan dapat memahami ketentuan yang berlaku dan dapat menjalankan ritual dengan baik serta ikut menjaga kelestarian dan merawat situs Warisan Dunia tersebut.

1.2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);



Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2022 tentang Register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
5. Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 168);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1655) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kerja Sama pada Kementerian;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);
9. Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 01/Ber/mdn-mag/1969 tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadah Agama oleh Pemeluk-pemeluknya;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

BAB II
KETENTUAN, SYARAT, DAN PROSEDUR PENGAJUAN KEGIATAN
KEAGAMAAN

- 2.1. Ketentuan untuk Kegiatan Keagamaan Kolektif
1. Kegiatan yang dilaksanakan wajib bernuansa keagamaan Hindu sesuai dengan ketentuan 14 Kegiatan Keagamaan yang diizinkan sebagaimana yang dicantumkan dalam MoU Pemanfaatan Candi Prambanan;
 2. Pelaksanaan teknis kegiatan yang diajukan wajib mengikuti ketentuan pada Aturan Khusus Pedoman Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan Agama;
 3. Surat pemberitahuan pelaksanaan masing-masing kegiatan peribadatan untuk skala nasional dikirimkan paling lambat 14 hari kerja sebelum hari pelaksanaan kegiatan;
 4. Surat pemberitahuan pelaksanaan masing-masing kegiatan peribadatan untuk skala internasional dikirimkan paling lambat 21 hari kerja sebelum hari pelaksanaan kegiatan;
 5. Panitia penyelenggara bersedia dimintai keterangan lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2.2. Syarat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Kolektif
1. Surat permohonan izin ditujukan kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI u.p Direktur Urusan Agama Hindu;
 2. Surat Rekomendasi dari Kabid/Pembimas/Penyelenggara Agama Hindu setempat;
 3. Fotokopi Tanda Daftar aktif yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Hindu dari lembaga agama/keagamaan Hindu yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan;
 4. Melampirkan formulir isian sesuai ketentuan yang ditetapkan Ditjen Bimas Hindu RI;
 5. Penjelasan peralatan pendukung yang akan digunakan beserta spesifikasinya;
 6. Menyampaikan Jadwal Acara;
 7. Fotokopi Surat Keputusan (SK) Panitia Pelaksana
 8. Fotokopi KTP Ketua Panitia Pelaksana;
 9. Mengisi surat pernyataan bermeterai sebagai komitmen untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan (*format pada Lampiran***);
 10. Apabila kegiatan keagamaan yang diajukan tidak dilaksanakan oleh lembaga agama atau keagamaan Hindu yang terdaftar di Ditjen Bimas Hindu (contoh: dharma yatra yang dilaksanakan biro travel, banjar, dsb), maka kegiatan keagamaan yang diajukan tersebut wajib melampirkan Surat Rekomendasi dari PHDI setempat;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	



11. Fotokopi paspor, surat izin dari KBRI/KJRI, dan alamat tinggal sementara di Indonesia bagi Warga Negara Asing (WNA);
12. Salinan Notice To Airmen (NOTAM) dan/atau surat izin terbang drone dari Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud) Adi Sutjipto Yogyakarta apabila dalam pelaksanaan pemanfaatan menggunakan drone;
13. Pelaksanaan peribadatan keagamaan yang melibatkan pihak ketiga (Event Organizer (EO), Biro Perjalanan) harus memiliki (melampirkan) surat rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia;
14. Kegiatan-kegiatan peribadatan keagamaan yang tidak tertuang di dalam Lampiran Nota Kesepakatan harus memiliki (melampirkan) surat rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

2.3. Prosedur Pengajuan Permohonan Kegiatan Keagamaan Kolektif

1. Semua syarat pengajuan dikirimkan ke kantor Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI di Jl. M.H Thamrin, No. 6, Lt. 14, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10240 dan *softcopy* dokumen syarat pengajuan juga wajib dikirimkan melalui email: bimashinduri@kemenag.go.id
2. Ditjen Bimas Hindu akan melakukan verifikasi dokumen pengajuan selama maksimal 7 hari kerja;
3. Apabila dokumen pengajuan telah memenuhi syarat, maka akan ditindaklanjuti dengan pengajuan ke Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek RI untuk keperluan penerbitan surat izin pelaksanaan kegiatan, dan apabila tidak memenuhi syarat maka dokumen pengajuan dikembalikan kepada panitia penyelenggara untuk diperbaiki.

2.4. Ketentuan Kegiatan Keagamaan Secara Perorangan

1. Peribadatan perorangan adalah kegiatan peribadatan atas nama pribadi/perorangan atau tidak mengatasnamakan perkumpulan/komunitas/organisasi, dan tidak memerlukan surat pemberitahuan. Khusus untuk peribadatan yang dilakukan di Halaman I dan II jumlah peserta maksimal 5 orang;
2. Peserta terlebih dahulu melapor kepada petugas di Pos Pengamanan;
3. Peribadatan perorangan dilakukan pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB dan pukul 13.00 s.d. 16.00 WIB.
4. Selama kegiatan berlangsung harus didampingi pegawai yang ditunjuk oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

BAB III
PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Upacara Hari Suci Purnama - Tilem

A. Deskripsi Kegiatan

Purnama dan Tilem adalah hari suci bagi umat Hindu, dirayakan untuk memohon berkah dan karunia dari Shang Hyang Widhi Wasa yang bermanifestasi sebagai Shang Hyang Chandra. Hari Purnama, sesuai dengan namanya, jatuh setiap malam bulan penuh (Sukla Paksa). Di dalam Lontar "Purwana Tattwa Wariga" diungkapkan antara lain :

"Risada Kala patemon Sang Hyang Gumawang Kelawan Sang Hyang Maceling, mijil ikang prewatekening Dewata muang apsari, saking swargo loko, purna masa ngaran".

Maksud Lontar tersebut, bahwa Sang Hyang Siva Nirmala (Sang Hyang Gumawang) yang beryoga pada hari purnama, untuk menganugrahkan kesucian dan kerahayuan (Sang Hyang Maceling) terhadap seisi alam dan Hyang Siva mengutus para Deva beserta para Apsari turun ke dunia untuk menyaksikan persembahan umat manusia khususnya umat Hindu kehadapan Sang Hyang Siva.

B. Uraian Kegiatan



Upacara hari suci purnama dipimpin oleh seorang Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 10 orang. Setelah sarana upacara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyeneng. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang puja Tri Sandya. Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Upacara selesai.

C. Waktu Pelaksanaan

1. Purnama setiap tanggal 15 penanggal tahun saka;
 2. Tilem setiap tanggal 30 penanggal tahun saka.
(Lihat tabel pelaksanaan kegiatan/sesuai kalender kegiatan)
- Pukul : 16.00 sd 20.00 WIB

D. Jumlah Peserta

1. Pinandita : 6 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 5 orang
3. Umat : 200 orang

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

E. Penanggung Jawab

1. PHDI DIY dan PHDI Jateng;
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN Jateng).

F. Perlengkapan

1. Meja sesaji/Altar ukuran 1 x 2 m (jumlah : 1);
2. Tikar (jumlah (1));
3. Kain 3 x 3 m;
4. Payung kanan kiri 2 buah warna putih kuning;
5. Speaker aktif (1 unit);
6. Dulang Pemangku (jumlah : 12 buah);
7. Tempat tirta (jumlah :10 buah);
8. Dupa (jumlah : 1 kg);
9. Bunga (jumlah :3 kg);
10. Bija/beras 0,5 kg;
11. Lilin dan alas (tatakan);
12. Air mineral 1 karton;
13. Kantong plastik untuk sisa bunga sembahyang.

G. Sesaji

1. Pejati (jumlah : 4);
2. Ajuman (jumlah 6);
3. Cok bakal (jumlah : 1);
4. Pisang ayu dan jajan pasar (jumlah : 1);
5. Ingkung ayam (jumlah: 1);
6. Tumpeng gurih (jumlah : 1);
7. Prayascita (jumlah :1);
8. Byokaon (jumlah : 1);
9. Durmenggala (jumlah : 1);
10. Segehan manca warna (jumlah :4).

H. Lokasi Persembahyangan

Lokasi Persembahyangan yaitu di Halaman I Mandala Utama: Pinandita, Serati/juru Sesaji dan umat peserta sembahyang.

I. Pintu Masuk

Pos khusus tujuan Sembahyang.

J. Dampak Positif

1. Mengembalikan nilai spiritual Candi Prambanan;
2. Meningkatkan sradha dan bhakti umat Hindu.



K. Perizinan

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.2. Hari Suci Galungan

A. Deskripsi Kegiatan

Hari Suci Galungan adalah suatu upacara sakral yang memberikan kekuatan spiritual agar mampu membedakan dharma (kebenaran) dan adharma (kejahatan) juga merupakan simbolis bahwa manusia selalu dapat menegakkan dharma di atas adharma. Galungan diperingati setiap 210 hari sekali (6 bulan sekali). Hari

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

suci Galungan dilaksanakan pada hari Rabu Kliwon Wuku Dungulan (perhitungan tahun saka). Hari Raya Galungan dimaknai sebagai kemenangan Dharma (Kebaikan) melawan adharma (Keburukan). Puncak upacara hari suci galungan pada hari Budha Kliwon wuku Dunggulan kita merayakan dan menghaturkan puja dan puji syukur kehadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan YME). Hari suci Galungan diawali dengan Penampahan Galungan yang dilaksanakan di rumah masing- masing, yaitu satu hari sebelum hari Raya Galungan yang jatuh pada hari Selasa Wage Dungulan, makna Penampahan Galungan adalah membunuh sifat-sifat kebinatangan yang ada pada diri manusia (tapa bratha). Setelah hari Raya Galungan yaitu hari Kamis Umanis Dungulan disebut Manis Galungan, pada hari ini umat hindu mengenang betapa indahnya kemenangan dharma yang dirayakan dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan mengunjungi sanak saudara (simakrama dengan keluarga).

B. URAIAN KEGIATAN

Upacara hari suci Galungan dipimpin oleh seorang Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 15 orang. Setelah sarana upakara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyeneng. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang puja Tri Sandya. Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Upacara selesai.

C. WAKTU PELAKSANAAN



Dilaksanakan setiap hari Rabu Kliwon wuku Dungulan (penanggal tahun saka) (Lihat tabel pelaksanaan kegiatan/sesuai kalender kegiatan) Pukul : 14.00 s.d. 19.00.

D. JUMLAH PESERTA

1. Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : 200 orang

E. PENANGGUNG JAWAB

1. PHDI DIY dan PHDI JATENG
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN JATENG)

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

F. PERLENGKAP

1. Meja sesaji/Altar (jumlah : 2);
2. Tikar (jumlah :10);
3. Speaker aktif (1 unit);
4. Dulang Pemangku (jumlah :15);
5. Tempat tirta (jumlah :10);
6. Dupa (jumlah :1 pak);
7. Bunga (jumlah : 3 keranjang);
8. Bija secukupnya;
9. Penjor minimal 2 buah.

G. SESAJI

1. Pejati (jumlah : 4);
2. Banten Galungan (jumlah : 1 paket);
3. Cok bakal (jumlah :1);
4. Pisang ayu (jumlah : 2 tangkep);
5. Tumpeng (jumlah : 2 Komplit);
6. Prayascita (jumlah : 1 paket);
7. Byokaon (jumlah : 1 paket);
8. Segehan manca warna (jumlah : 5).

H. LOKASI PERSEMBAHYANGAN

Lokasi persembahyangan yaitu di Halaman I : Pinandita, Juru Sesaji dan umat peserta sembahyang.

I. PINTU MASUK

Pintu masuk khusus umat Hindu.

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.



3.3. HARI SUCI KUNINGAN

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Hari Raya Kuningan atau sering disebut Tumpek Kuningan jatuh pada hari Sabtu, Kliwon, wuku Kuningan. Pada hari ini umat melakukan pemujaan kepada para Dewa, Pitara untuk memohon keselamatan, kedirgayusan, perlindungan dan tuntunan lahir-bathin. Pada hari ini diyakini para Dewa, Bhatara, diiringi oleh para Pitara turun ke bumi untuk memberikan anugerahNya kepada umat manusia.

B. URAIAN KEGIATAN

Upacara hari suci Kuningan dipimpin oleh seorang Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 15 orang. Setelah sarana upacara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyenang. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang puja Tri Sandya. Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Upacara selesai.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Dilaksanakan setiap hari Sabtu Kliwon Wuku Kuningan (Penanggal tahun saka). Lihat tabel pelaksanaan kegiatan/Sesuai kalender kegiatan, Pukul:14.00 s.d. 17.00

D. JUMLAH PESERTA

1. Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : 200 orang

E. PENANGGUNG JAWAB

1. PHDI DIY dan PHDI JATENG
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN JATENG)

F. PERLENGKAP

1. Meja sesaji/Altar (jumlah :2);
2. Tikar (jumlah :10);
3. Speaker aktif (1 unit);
4. Dulang Pemangku (jumlah :5);
5. Tempat tirta (jumlah :10);
6. Dupa (jumlah :1 pak);
7. Bunga (jumlah : 3 keranjang);
8. Bija secukupnya.

G. SESAJI



1. Pejati (jumlah :4);
2. Banten Kuningan (jumlah; 1 paket);
3. Cok bakal (jumlah :1);
4. Pisang ayu (jumlah : 2 tangkep);
5. Tumpeng (jumlah : 2 Komplit);
6. Prayascita (jumlah : 1 paket);
7. Byokaon (jumlah : 1 paket);
8. Segehan manca warna (jumlah : 5).

H. LOKASI PERSEMBAHYANGAN

Lokasi persembahyangan yaitu di Halaman I: Pinandita, Juru Sesaji dan umat peserta sembahyang.

I. PINTU MASUK

Pintu Masuk Khusus Umat Hindu.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.4. HARI SUCI SARASWATI

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Hari Saraswati diperingati tiap 210 hari, berdasarkan wuku jatuh pada hari Sabtu Umanis/Legi wuku Watugunung. Hari suci Saraswati untuk memperingati ilmu pengetahuan suci (Weda). Hari raya Saraswati adalah hari yang penting bagi umat hindu, khususnya bagi siswa sekolah dan penggelut dunia pendidikan karena hari Saraswati adalah hari untuk memuliakan ilmu pengetahuan yang suci. Ilmu pengetahuan akan memberikan tuntunan umat manusia untuk mewujudkan kemakmuran, kemajuan, perdamaian, dan meningkatkan keberadaban umat manusia. Hari raya Saraswati diperingati setiap enam bulan sekali, tepatnya pada hari Saniscara Umanis wuku Watugunung.

B. URAIAN KEGIATAN



Upacara hari suci Saraswati dipimpin oleh seorang Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 15 orang. Setelah sarana upacara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyenang. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang puja Tri Sandya. Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Upacara selesai.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Setiap Sabtu Umanis/Legi wuku Watugunung (perhitungan tahun saka) (Lihat tabel pelaksanaan kegiatan/sesuai kalender kegiatan). Pukul: 14.00 s.d. 21.00.

D. JUMLAH PESERTA

1. Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : 200 orang

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

E. PENANGGUNG JAWAB

1. PHDI DIY dan PHDI JATENG
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN JATENG)

F. PERLENGKAP

1. Meja sesaji/Altar (jumlah : 2);
2. Tikar (jumlah :10);
3. Speaker aktif (1 unit);
4. Dulang Pemangku (jumlah :5);
5. Tempat tirta (jumlah :10);
6. Dupa (jumlah :1 pak);
7. Bunga (jumlah : 3 keranjang);
8. Bija secukupnya.

G. SESAJI

1. Pejati (jumlah :4);
2. Cok bakal (jumlah :1);
3. Pisang ayu (jumlah : 2 tangkep);
4. Tumpeng (jumlah : 2 Komplit);
5. Prayascita (jumlah : 1 paket);
6. Byokaon (jumlah : 1 paket);
7. Segehan manca warna (jumlah : 5).

H. LOKASI PERSEMBAHYANGAN

Lokasi persembahyangan yaitu di Halaman I : Pinandita, Juru Sesaji dan umat peserta sembahyang.

I. PINTU MASUK

Pintu masuk khusus umat Hindu.

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti



K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.5. HARI SUCI BANYU PINARUH/GANGGA PRATISTA

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Banyu Pinaruh berasal dari kata banyu yang artinya air (kehidupan) dan pinaruh yang berasal dari kata weruh atau pinih weruh yang artinya pengetahuan, sehingga banyu pinaruh adalah hari dimana kita memohon sumber air pengetahuan. Hari Banyu Pinaruh merupakan prosesi yang dirayakan umat Hindu satu hari setelah Hari Raya Saraswati yang diyakini sebagai waktu yang baik untuk menyucikan dan membersihkan diri serta pikiran secara spiritual dengan melakukan ritual Melukat di laut maupun sumber mata air suci lainnya. banyu pinaruh akan dilaksanakan di sungai opak, tepatnya di tempuran sungai opak di sebelah barat candi prambanan.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

B. URAIAN KEGIATAN

Upacara hari suci Banyu Pinaruh dipimpin oleh Pandita atau Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 15 orang. Setelah sarana upacara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyenang. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang Puja Tri Sandya, Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Setelah upacara selesai dilaksanakan, maka bagi umat Hindu yang akan melukat atau melaksanakan pembersihan akan menuju sungai opak (tempuran) untuk melaksanakan mandi suci atau sekedar membasuh tubuh dengan air di sungai opak.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Dilaksanakan setiap Minggu Pahing Wuku Watugunung (Tahun Saka) (Lihat tabel pelaksanaan kegiatan/sesuai kalender kegiatan). Pukul: 14.00 s.d. 17.00 WIB.

D. JUMLAH PESERTA

1. Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : minimal 200 orang

E. PENANGGUNG JAWAB



1. PHDI DIY dan PHDI JATENG
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN JATENG)

F. PERLENGKAPAN

1. Meja sesaji/ Altar (jumlah : 2);
2. Tikar (jumlah : 10);
3. Speaker aktif (1 unit);
4. Dulang Pemangku (jumlah :5);
5. Tempat tirta (jumlah :10);
6. Dupa (jumlah :1 pak);
7. Bunga (jumlah : 3 keranjang);
8. Bija secukupnya.

G. SESAJI

1. Pejati (jumlah :4)
2. Cok bakal (jumlah :1)
3. Pisang ayu (jumlah : 2 tangkep)
4. Tumpeng (jumlah : 2 Komplit)
5. Prayascita (jumlah : 1 paket)
6. Byokaon (jumlah : 1 paket)

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

7. Segehan manca warna (jumlah : 5)

H. LOKASI PERSEMBAHYANGAN

Lokasi persembahyangan yaitu di Halaman I : Pinandita, Juru Sesaji dan umat peserta sembahyang.

I. PINTU MASUK

Pintu Khusus Umat Hindu

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.6. HARI SUCI PAGERWESI



A. DESKRIPSI KEGIATAN

Pagerwesi diperingati tiap 210 hari, berdasarkan wuku jatuh pada hari Rabu Kliwon Wuku Sinta. Lontar Sundarigama menyebutkan Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sanga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Pramesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati. Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan diri-Nya sebagai guru.

Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pagerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat mengisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati. Pada hari raya Pagerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati. Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan "pager besi" untuk melindungi hidup kita di dunia ini.

B. URAIAN KEGIATAN

Upacara hari suci Pagerwesi dipimpin oleh seorang Pinandita sebagai manggala upacara. Manggala upacara dibantu oleh Pinandita pendamping dan juru sesaji (Sarati Banten) minimal 15 orang. Setelah sarana upacara siap, maka prosesi upacara dimulai dengan upacara memohon tirta baik untuk tirta pembersih dan tirta panglukatan. Prosesi berikutnya adalah menjalankan prosesi pembersihan dengan sarana byokaonan dan prayascitta di areal candi, ruang candi, dan sarana sesaji/bebanten yang digunakan dalam upacara tersebut. Setelah prosesi pembersihan dilanjutkan dengan melinggihkan Ida Bhatara yang dilanjutkan dengan pembersihan dengan sarana pembersih dan penyeneng. Prosesi berikutnya adalah narpana sesaji/menghaturkan

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

sesaji dan mohon panugrahan. Setelah prosesi menghaturkan sesaji dengan puja mantra, dilanjutkan dengan menghaturkan segehan. Selanjutnya manggala upacara akan mohon tirta panugrahan, menghaturkan pangaksama dan dilanjutkan dengan sembahyang puja Tri Sandya. Puja kramaning sembah, metirta dan mabija. Upacara selesai.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Hari Rabu Kliwon Wuku Sinta (Penanggal tahun Saka) (lihat tabel pelaksanaan kegiatan/sesuai kalender kegiatan). Pukul: 14.00 s.d. 19.00 WIB.

D. JUMLAH PESERTA

1. Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : 200 orang

E. PENANGGUNG JAWAB

1. PHDI DIY dan PHDI JATENG
2. Panitia (Pembagian tugas PSN DIY dan PSN JATENG)

F. PERLENGKAPAN

1. Meja sesaji/ Altar (jumlah :2)
2. Tikar (jumlah :10)
3. Speaker aktif (1 unit)
4. Dulang Pemangku (jumlah :5)
5. Tempat tirta (jumlah :10)
6. Dupa (jumlah :1 pak)
7. Bunga (jumlah : 3 keranjang)
8. Bija

G. SESAJI

1. Pejati (jumlah :4.)
2. Cok bakal (jumlah :1)
3. Pisang ayu (jumlah : 2 tangkep)
4. Tumpeng (jumlah : 2 Komplit)
5. Prayascita (jumlah : 1 paket)
6. Byokaon (jumlah : 1 paket)
7. Segehan manca warna (jumlah : 5)

H. LOKASI PERSEMBAHYANGAN

Lokasi persembahyangan yaitu di Halaman I : Pinandita, Juru Sesaji dan umat peserta sembahyang

I. PINTU MASUK



Pintu masuk khusus umat Hindu

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

3.7. HARI SUCI SIWARATRI DAN MAHASIWARATRI

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Siwaratri merupakan Malam Siwa saat umat Hindu melakukan pemujaan/payogan terhadap personifikasi Tuhan sebagai Sang Hyang Siwa. Merupakan salah satu hari suci, sesuai dengan Siwaratri Kalpa. Upacara Siwaratri dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 18.00 WIB s.d. 06.00 WIB keesokan harinya. Upacara Hari Suci Siwaratri dilaksanakan setiap purwaning Tilem atau panglong ping 14 sasih Kepitu (bulan ke tujuh) pada penanggal kalender tahun saka.

Siwaratri tahun 2023 dilaksanakan pada:

1. Secara nasional disebut Siwaratri, pada tanggal 20 Januari 2023.
2. Secara internasional disebut Mahasiwaratri, pada tanggal 18 Februari 2023.

B. URAIAN KEGIATAN

1. Melakukan Brata Siwaratri/ Mahasiwaratri ;
2. Melakukan pemujaan dengan sarana ;
3. Sembahyang bersama;
4. Malam sastra;
5. Meditasi pada pukul 00.00 ;
6. Japa puja/ chanting mantra.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Setiap purwaning Tilem atau panglong ping 14 sasih Kepitu (bulan ke tujuh) pada penanggal kalender tahun saka (Catatan : Siwaratri: Sabtu, 20 Januari 2023 dan Mahasiwaratri : Sabtu, 18 Februari 2023).

D. TEMPAT/LOKASI

Halaman 1 (Mandala Utama) Candi Prambanan.

E. JUMLAH PESERTA



1. Pandita/Pinandita : 10 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 10 orang
3. Umat : 100 - 300 orang

F. PENANGGUNG JAWAB

1. PHDI Pusat,
2. Tim Pemanfaatan Candi Prambanan
3. Panitia Pelaksana dari DIY dan Jawa Tengah

G. PERLENGKAPAN

1. Meja sesaji/altar;
2. Sanggar surya;
3. Tikar;
4. Dulang Pemangku;
5. Tempat tirta;
6. Speaker aktif;
7. Bunga;
8. Bija;
9. Dupa.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

H. SESAJI

1. Pejati (5 buah);
2. Daksina (5 buah);
3. Caru Eka Sata (ayam brumbun);
4. Cok bakal;
5. Pisang ayu;
6. Tumpeng;
7. Byokaon;
8. Durmanggala;
9. Prayascita;
10. Segehan manca warna.

I. PINTU MASUK

Pintu Masuk khusus umat Hindu.

J. DAMPAK POSITIF

Dampak positif kegiatan ini yaitu meningkatnya Sradha dan Bhakti.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.8. TAWUR AGUNG KESANGA HARI SUCI NYEPI

A. DESKRIPSI KEGIATAN



Hari Suci Nyepi adalah hari untuk menyambut Tahun Baru Saka. Dalam rangkaian perayaan hari suci Nyepi diawali dengan upacara Melasti/ Labuhan di pantai atau sumber mata air, Tawur Agung Kesanga di Candi Prambanan, Catur Brata Penyepian, dan upacara Ngembak Geni. Upacara Tawur Agung Kesanga adalah upacara untuk mensucikan bhuana agung dan bhuana alit untuk mencapai kondisi harmonis (memayu hayuning bhawono). Upacara tawur agung dikonsidikan sesuai tingkatan upacara yang diputuskan oleh panitia pelaksana. Tawur Agung Kesanga Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dilaksanakan di Candi Prambanan. Upacara tawur kesanga merupakan upacara bhuta yadnya yang dilakukan untuk kesejahteraan dan keselarasan alam. Upacara tawur agung kesanga dilaksanakan satu hari menjelang hari suci Nyepi. Prosesi upacara tawur agung kesanga di Candi Prambanan ini adalah upacara tawur agung kesanga secara nasional.

B. URAIAN KEGIATAN

Upacara tawur agung kesanga dipersiapkan oleh panitia 2 hari sebelum hari suci Nyepi. Persiapan lokasi menjadi hal utama dalam pelaksanaan upacara tawur agung kesanga di Candi Prambanan. Segala perlengkapan dipersiapkan 1 hari menjelang pelaksanaan upacara tawur agung kesanga.

Prosesi upacara tawur agung kesanga di pelataran Candi Prambanan dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Matur Piuning dan Nunas Tirta;
2. Pradaksina di Candi Brahma, Wisnu, dan Siwa, kemudian ke tempat upacara Tawur;
3. Upacara seremonial di lokasi upacara;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

4. Upacara Tawur diiringi dengan berbagai kesenian.

C. WAKTU PELAKSANAAN

1. 1 hari menjelang hari suci Nyepi.
2. Pelaksanaan mulai pukul 07.00 s.d. 15.00 WIB.

D. TEMPAT/ LOKASI

Halaman 3 (Mandala Nistha) Candi Prambanan.

E. JUMLAH PESERTA

1. Pandita/Pinandita:3 orang
2. Juru sesaji/Sarati Banten:200 orang
3. Umat:10.000 orang

F. PENANGGUNG JAWAB

1. Ditjen Bimas Hindu, Kemenag RI
2. PHDI Pusat,
3. Tim Pemanfaatan Candi Prambanan
4. Panitia Pelaksana dari DIY dan Jawa Tengah

G. PERLENGKAPAN

1. Sanggar Surya;
2. Tempat Sesaji/Asagan;
3. Bale Pawedan;
4. Gamelan;
5. Tenda;
6. Sound system;
7. Podium;
8. Meja dan Kursi untuk undangan VIP;
9. Ruang transit untuk VIP di TWC dan konsumsi;
10. Ogoh-Ogoh;
11. Gunungan;
12. Drone.

H. SESAJI

Sesaji Tawur Agung Kesanga

I. PINTU MASUK

1. Pintu Masuk Parkir Barat (Panggung Ramayana)
2. Pintu Masuk Parkir Timur

J. DAMPAK POSITIF

1. Meningkatnya Sradha dan Bhakti umat Hindu;
2. Meningkatnya kunjungan umat Hindu ke Candi prambanan.



K. PERIZINAN

1. Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.9. ABHISEKA SAMAPTA DIWYOTAMA SIWAGRHA

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Upacara Abhiseka Samapta Diwyotama Siwagrha adalah untuk memperingati tanggal masehi peresmian pentasbihan/penyucian arca Siwa yang dilakukan oleh Rakai Kayuwangi Pu Dyah Lokapala

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

pada hari Wraspati Wage, Mawurukung, Suklapaksa Sawelas, Walung Gunung Sang Wiku (778 Saka) yang ditarik masehinya jatuh pada tanggal 12 Nopember 856 M. Di dalam Prasasti Siwagrha terdapat perintah "Mamuja Ri Prati Dina" (Pujalah Siwa Setiap Hari) (Prasasti Siwagrha baris 29-33).

B. URAIAN KEGIATAN

1. Nunas Tirta di candi leluhur Medang (Tuk Mas, Gunung Wukir, Losari, Candi Umbul Pikatan, Candi Kedulan, Ratu Boko, dan Candi Karangnongko) pada H-1 dari tanggal 11 November;
2. Ngelinggihang Tirta di bilik Siwa, Candi Prambanan;
3. Ritual Abhiseka.

C. WAKTU PELAKSANAAN

1. Setiap tanggal 12 November;
2. Pukul 14.00 s.d. 18.00 WIB.

D. TEMPAT/ LOKASI

Halaman 1 (Mandala Utama) Candi Prambanan.

E. JUMLAH PESERTA

1. Sulinggih/Pandita : 13 orang (berdasarkan prasasti Mataram Kuno)
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 200 orang (Dewa Drawiya)
3. Umat : 100 - 300 orang

F. PENANGGUNG JAWAB

1. Ditjen Bimas Hindu, Kemenag RI;
2. PHDI Pusat;
3. Tim Pemanfaatan Candi Prambanan;
4. Panitia Pelaksana dari DIY dan Jawa Tengah.

G. PERLENGKAPAN

1. Sanggar Surya;
2. Tempat Sesaji/Asagan;
3. Senjata Dewata Nawa Sangha;
4. Umbul-umbul;
5. Sound system;
6. Dulang;
7. Bunga;
8. Dupa;
9. Bija;
10. Air.

H. SESAJI



1. Sesaji utama upacara Abhiseka;
2. Sesaji persembahan dari umat;
3. Caru.

I. PINTU MASUK

Pintu Masuk B (Timur Museum Prambanan)

J. DAMPAK POSITIF

Meningkatnya Sradha dan Bhakti umat Hindu.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.10. UPACARA PARISUDHA AGUNG CANDI PRAMBANAN

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Upacara Parisudha Agung Candi Prambanan adalah upacara untuk mensucikan dan memuliakan kembali Candi Prambanan. Upacara Parisudha Agung ini dilaksanakan bersamaan dengan pawedalan agung Candi prambanan, yaitu setiap Suklapaksa Sawelas, Sasih Margasira (menurut perhitungan kelender tahun saka /Kalender Hindu). Pensucian agung candi Prambanan ini sebagai sebuah upaya untuk mensucikan buana agung (Candi Prambanan) dan buana alit (peserta upacara/semua umat manusia). Upacara ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara hubungan manusia, Tuhan, dan alam semesta.

B. URAIAN KEGIATAN

1. 1 minggu sebelum upacara dilaksanakan, maka para Pinandita yang bertugas dari wilayah masing-masing untuk nunas tirta (memohon tirta) dari situs-situs sacral yang akan ditentukan berikutnya.
2. 1 hari sebelum upacara Parisudha Agung Candi Prambanan, toya anyar (tirta dari berbagai wilayah) di linggihkan di bilik Candi Siwa, Candi Prambanan;
3. Pelaksanaan Upacara Parisudha Agung Candi Prambanan oleh Pandita/Rsi/Bujangga dan diikuti oleh semua peserta upacara (umat).

C. WAKTU PELAKSANAAN

Setiap Suklapaksa Sawelas, Sasih Margasira (menurut perhitungan kelender tahun saka/kalender Hindu).

D. TEMPAT/LOKASI

Halaman 1 (Mandala Utama) Candi Prambanan

E. JUMLAH PESERTA



1. Sulinggih/Pandita/Pinandita : 13 orang;
2. Juru sesaji/Sarati Banten : 100 orang;
3. Umat : 300 orang.

F. PENANGGUNG JAWAB

1. Ditjen Bimas Hindu, Kemenag RI;
2. PHDI Pusat;
3. Tim Pemanfaatan Candi Prambanan;
4. Panitia Pelaksana dari DIY dan Jawa Tengah.

G. PERLENGKAPAN

1. Sanggar Surya;
2. Tempat Sesaji/Asagan;
3. Senjata Dewata Nawa Sangha;
4. Umbul-umbul;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

5. Sound system;
6. Dulang;
7. Bunga;
8. Dupa;
9. Bija;
10. Air.

H. SESAJI

1. Sesaji utama Parisudha Agung Candi Prambanan;
2. Sesaji persembahan;
3. Gunungan.
4. Caru minimal Panca Sata.

I. PINTU MASUK

Pintu Masuk B (Timur Museum Prambanan).

J. DAMPAK POSITIF

Meningkatnya Sradha dan Bhakti umat Hindu.

K. PERIZINAN

Perizinan menjadi satu dengan izin yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia.



3.11. KETENTUAN TIRTA YATRA DI CANDI PRAMBANAN BAGI UMAT HINDU

A. Tirta Yatra Perorangan



1. Tirta Yatra perorangan adalah kegiatan tirta yatra/peribadatan atas nama pribadi/perorangan atau tidak mengatasnamakan perkumpulan/komunitas/organisasi dengan peserta maksimal 5 orang;
2. Peserta Tirta Yatra wajib memakai pakaian adat untuk beribadah sesuai dengan adatnya masing-masing selama Tirta Yatra berlangsung;
3. Pelaku Tirta Yatra perorangan tidak memerlukan surat pemberitahuan, dengan datang langsung saat jam operasional pada pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB dan pukul 14.00 s.d. 16.00 WIB;
4. Peserta terlebih dahulu melapor kepada petugas di Pos Pengamanan;
5. Selama kegiatan berlangsung akan didampingi pegawai yang ditunjuk oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan;
6. Persembahyangan Tirta Yatra akan dipimpin oleh Pinandita;
7. Tirta Yatra Perorangan dapat melakukan peribadatan di Halaman I, II, dan III.

B. Tirta Yatra Kolektif

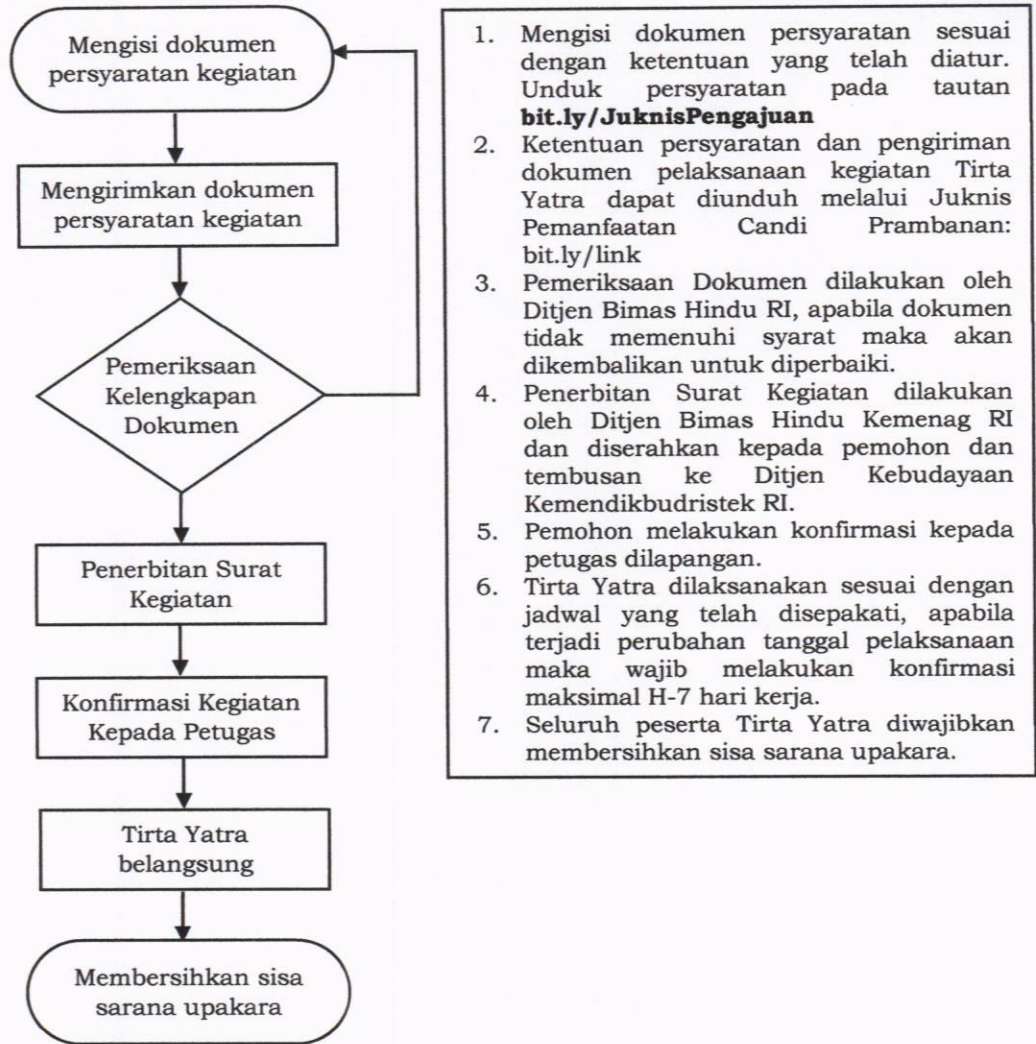
1. Pengurusan Pemberitahuan Tirta Yatra
 - a. Tirta Yatra kolektif adalah kegiatan tirta yatra/peribadatan yang mengatasnamakan perkumpulan/komunitas/organisasi/kelompok dengan jumlah peserta lebih dari 5 orang;

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

- b. Melengkapi syarat dokumen yang diperlukan dalam pengurusan pemberitahuan Tirta Yatra. Syarat dan formulir dapat diunduh pada tautan bit.ly/JuknisPengajuan;
 - c. Mengirim semua syarat pengajuan dikirimkan maksimal 14 hari sebelum Tirta Yatra dilakukan ke kantor Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI di Jl. M.H Thamrin, No. 6, Lt. 14, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10240 dan *softcopy* dokumen syarat pengajuan juga wajib dikirimkan melalui Whatsapp 0811878076 atau Email: bimashinduri@kemenag.go.id;
 - d. Ditjen Bimas Hindu akan melakukan verifikasi dokumen pengajuan selama maksimal 7 hari kerja. Apabila dokumen pengajuan telah memenuhi syarat maka akan ditindaklanjuti dengan pengajuan ke Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek RI untuk keperluan penerbitan surat pemberitahuan pelaksanaan kegiatan, dan apabila tidak memenuhi syarat maka dokumen pengajuan dikembalikan kepada panitia penyelenggara untuk diperbaiki.
2. Ketentuan Tirta Yatra Kolektif
- a. Melakukan konfirmasi hari/tanggal kedatangan, jam kedatangan, jumlah peserta, dan asal grup tirta yatra kepada Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X melalui email bpcbdy@kemdikbud.go.id dan bp3diy@yahoo.com atau telepon 0274 - 496019 minimal 2 hari sebelum kegiatan;
 - b. Membawa bukti surat kegiatan yang diterbitkan Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI yang ditunjukkan kepada petugas di Pos Pengamanan;
 - c. Tirta Yatra Kolektif hanya dapat dilakukan pada saat jam operasional, yaitu pukul 09.00 s.d. 11.00 dan pukul 14.00 s.d. 16.00 WIB;
 - d. Selama kegiatan berlangsung akan didampingi pegawai yang ditunjuk oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan;
 - e. Persembahyangan Tirta Yatra akan dipimpin oleh Pinandita;
 - f. Tirta Yatra Kolektif dapat melakukan peribadatan di halaman I, II, dan III. Khusus untuk peribadatan Tirta Yatra di Halaman I peserta dibatasi maksimal 108 orang, selebihnya dapat melaksanakan di Halaman III Zona 1 pada area Lapangan Garuda, Lapangan Brahma, Lapangan Wisnu, dan Lapangan Siwa;
 - g. Semua peserta Tirta Yatra wajib memakai pakaian adat untuk beribadah sesuai dengan adatnya masing-masing selama Tirta Yatra berlangsung;
 - h. Dilarang meninggalkan sisa sarana upakara dalam bentuk apapun, dan wajib memungut sampah sisa sarana pelaksanaan persembahyangan serta menjaga kebersihan dan kesucian candi.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

3. Alur Pelaksanaan Tirta Yatra Kolektif





C. Larangan dan Ketentuan Lainnya

1. Peserta Tirta Yatra memasuki Candi Prambanan melalui pintu Khusus Pos B dan Pintu Cadangan (apabila jumlah umat yg hadir dalam jumlah banyak);
2. Peserta Tirta Yatra dikenakan biaya tanda masuk ke Candi Prambanan sebesar Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah) per orang (tidak termasuk parkir);
3. Peserta Tirta Yatra yang berada di Halaman I diutamakan rohaniwan/pemuka/tokoh agama dan pengiring (pembawa sesaji);
4. Dilarang makan di struktur candi, bangunan candi, Halaman I dan Halaman II;
5. Dilarang melumuri/memercikkan bahan/cairan berupa minyak dan/atau pewarna pada batu candi, arca, dan di seluruh Halaman I, dan Halaman II;
6. Untuk meminimalkan dampak dari penggunaan dupa di dalam bangunan candi, maka jumlah dupa yang digunakan dibatasi

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris

secara kuantitas dan frekuensi, serta hanya dibawa oleh rohaniwan/pemuka/tokoh agama;

7. Sesaji dan dupa diletakkan pada wadah dan setelah selesai peribadatan dilarang meninggalkan sisa sarana upacara termasuk dupa di area candi.

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
	

BAB IV
PENUTUP

Demikian Petunjuk Teknis Pemanfaatan Candi Prambanan Untuk Kepentingan Umat Hindu Indonesia dan Dunia ini disusun sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepakatan. Dengan adanya Petunjuk Teknis ini akan menjadi acuan dalam pemanfaatan untuk kepentingan umat Hindu di Candi Prambanan, sehingga pelaksanaan di lapangan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semoga dengan adanya petunjuk teknis ini akan memberikan kemudahan kepada semua pihak untuk menjalankan kegiatan keagamaan di Candi Prambanan.

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,



I NENGAH DUIJA

Direktur Urusan Agama Hindu	Sekretaris
